

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA
KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:

Siti Andaria

NIM. 14.0102.0135

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2018

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA
KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:

Siti Andaria
NIM. 14.0102.0135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Andaria

NPM 14.0102.0135

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **15 SEP 2018**

Dra. Marlina Kusnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Andaria
NIM : 14.0102.0135
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA
KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Siti Andaria

NIM. 14.0102.0135

RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Andaria
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 14 Agustus 1996
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Gopaan RT 4 RW 5 Genito,
Kec. Windusari, Kab. Magelang
Alamat Email : andariaanda.14@gmail.com

Pendidikan Formal:

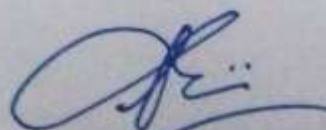
Sekolah Dasar (2003-2008) : SD N 1 Genito
SMP (2008-2011) : SMPN 2 Windusari
SMA (2011-2014) : SMAN 1 Bandongan
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Staff Divisi makeup dan coustum UKM Teater Fajar periode 2015/2016
- Kepala Divisi drama dan sastra UKM Teater Fajar periode 2016/2017
- Anggota aktif UKM Teater Fajar sampai sekarang

Magelang, 3 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Siti Andaria

NIM. 14.0102.0135

MOTTO

“La Tahzan Innallaha Ma’ana”

“Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus”

(John W.Gardner)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).***”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

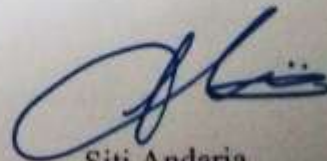
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu saya dirumah yang telah memberi dukungan moral dan materiil serta kepercayaan kepada saya.
2. Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Muhdiyanto, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

5. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Keluarga tercintaku, Bapak Rukun Budi Santoso, Ibu Sunarti, Devi Arumsari, dan Wulan Sari Febriyanti yang telah mendoakan dan memotivasi sampai saat ini.
9. Keluarga besar Teater Fajar, teman-teman seperjuangan, teman-teman prodi akuntansi angkatan 14, teman-teman KKN Tematik 45 Growong, serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
10. Saudara seperjuangan Sulistyanti dan Ida Supanti, Wanti Aprilia dan Elmi Miftah serta teman-teman lain yang telah mengorbankan waktunya untuk selalu membantu, mendoakan serta memberi semangat dalam proses penyusunan sampai penyelesaian laporan skripsi ini.

Magelang, 3 Agustus 2018

Peneliti,



Siti Andaria

NIM. 14.0102.0135

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar / Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	10
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	18
C. Pengembangan Hipotesis	18
D. Model Penelitian	27

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metode Analisis Data	34
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	42
B. Statistik Deskriptif	43
C. Uji Asumsi Klasik	46
D. Hasil Pengujian Hipotesis	50
E. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	43
Tabel 4.2 Descriptive Statistic	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5 Uji Heterokedostisitas	48
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.7 Analisis Regresi	50
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Kapitalisasi Pasar	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	42
Gambar 4.1 Perbandingan t Hitung dan t Tabel Ukuran DK.....	53
Gambar 4.2 Perbandingan t Hitung dan t Tabel Ukuran KA	54
Gambar 4.3 Perbandingan t Hitung dan t Tabel CSR <i>Disclosure</i>	55
Gambar 4.4 Perbandingan t Hitung dan t Tabel Kinerja Keuangan	55
Gambar 4.5 Perbandingan t Hitung dan t Tabel Kebijakan Dividen	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	71
Lampiran 2 Tabulasi Data Perusahaan	72
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data	74

ABSTRAK

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA KEUANGAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)**

Oleh:

Siti Andaria

Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dari suatu organisasi bisnis. Variabel yang digunakan adalah *GCG*, *CSR disclosure*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini diperoleh melalui *purposive sampling* diperoleh total 32 sampel dari 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah sesuai dengan kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi GCG yaitu ukuran dewan komisaris dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran komite audit, CSR dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: GCG, CSR, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEN POLICY INFLUENCE OF COMPANY VALUE

(Empirical Study on Food and Beverage sector manufactur company on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2014-2017)

Oleh:

Siti Andaria

The value of the company is a form of company achievement that come from people trust about company performance. This research has a purpose to analyze factors that have impact to company value from business organization. Variables that used are GCG, CSR disclosure, financial performance and dividen policy to value how far the variables effect the company value. The sample of this research is obtained through purposive sampling, obtain total of 32 samples from 8 food and beverage sector manufactur company that accordance to criteria and registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) year 2014-2017. The methods that used with multiple linear regression analysis. The research result showing that GCG dimension that is the size of the board of commisioners and financial performance have positive impact to company value, while the size of the audit committee, CSR and dividen policy don't have effect to company value.

Keywords: GCG, CSR, Financial Performance, Dividen Policy, Company Value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

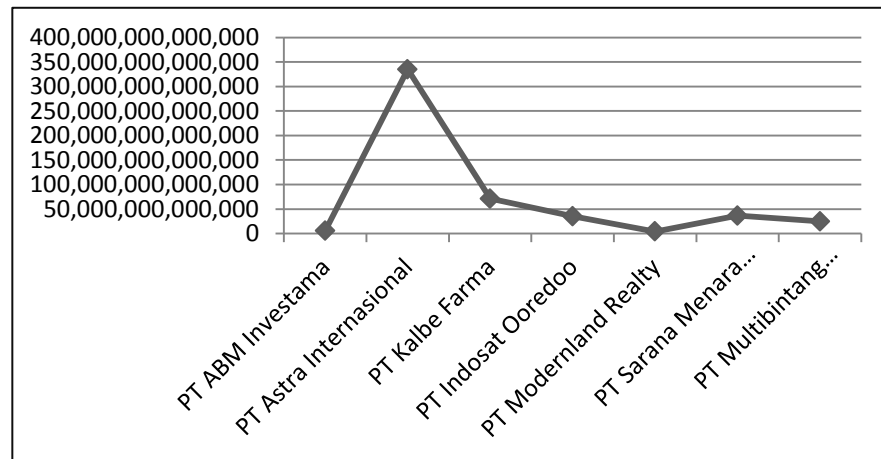
Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan laba yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia karena memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Ni Putu, 2012:2). Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karna pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya.

Nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham pada Bursa Efek Indonesia mengalami beberapa perubahan, meskipun tidak banyak perusahaan yang menggunakan aspek keuangannya. Perubahan

yang terjadi berdasarkan fenomena yang telah terjadi dikarenakan adanya informasi lain diluar aspek keuangan. Konsep nilai perusahaan berkaitan dengan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar secara keseluruhan adalah nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar.

Grafik nilai kapitalisasi pasar tahun 2017 pada perusahaan peraih *good corporate governance* terbaik di perusahaan swasta



GRAFIK 1.1

Nilai Kapitalisasi Pasar tahun 2017

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar pada tahun 2017 PT ABM Investama lebih rendah dari PT Astra International dan PT Kalbe Farma. Namun dalam hal penilaian *good corporate governance* PT ABM Investama merupakan pemilik tata kelola perusahaan terbaik dalam kategori perusahaan swasta. Sedangkan perusahaan manufaktur yaitu PT Astra International, PT Kalbe Farma dan PT Multibintang Indonesia berada dibawah PT ABM Investama untuk peniaian *good corporate*

governance. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu PT Multi Bintang Tbk memiliki nilai kapitalisasi pasar terendah dibandingkan sektor manufaktur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan *good corporate governance* di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman lebih rendah dari perusahaan manufaktur sektor lainnya dan perusahaan swasta. (www.merdeka.com)

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan bukan suatu keharusan melainkan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan bisnis karena perbaikan pada tata kelola perusahaan sangat menentukan minat investor. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi maka akan mencerminkan kian efisiennya investor terhadap pasar tersebut. Semakin baik ekspektasi investor terhadap sebuah pasar modal maka semakin baik pula tata kelola perusahaan tersebut. Kasus tersebut mengindikasikan penerapan *good corporate governance* yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keyakinan kepada investor.

Penerapan *Good Corporate Governance* melalui pelaksanaan prinsip-prinsipnya merupakan yang penting karena berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan akan menjadi alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan return atas dana yang telah mereka investasikan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan

nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan dinilai dengan baik pula oleh investor seperti yang dinyatakan Berliani dan Riduwan (2017).

Perusahaan yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan juga mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut akan naik seperti yang dinyatakan Windasari (2017). Tidak semua perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan mengalami penataan organisasi perusahaan yang sesuai seperti yang dinyatakan Windasari (2017). Menurut Windasari (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ardyanto dan kurnia (2013) dan Berliani dan Riduwan (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil ditemukan pada penelitian Susanto dan Ardini (2016) dan Octinia (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan

lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti yang dinyatakan Wulansari dan Sapari (2017), dengan adanya praktik pertanggung jawaban sosial perusahaan maka akan meningkatkan citra perusahaan baik dimata masyarakat maupun pemegang saham, selain itu juga dapat memberikan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders*. Susanto dan Ardini (2016) dan Sari,dkk (2013) menyatakan, dengan adanya praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan. Namun apabila investor tidak merespon atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka *Corporate Social Responsibility* tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti yang dinyatakan oleh Wardoyo (2013).

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan tetapi masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Susanto dan Ardini (2016) dan Sari et al, (2013) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Windasari (2017) menyatakan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada penelitian Wardoyo (2013) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Windasari (2017) dengan variabel sebelumnya yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Untuk memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan pengembangan dalam penelitian.

Pengembangan penelitian yang pertama yaitu dengan menambahkan variabel kinerja keuangan. Nilai perusahaan tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, salah satunya dapat terlihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Wardoyo (2013) dan Berliani dan Riduwan (2017) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsekuensi hasil ditunjukkan pada penelitian Wijaya (2015) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pengembangan yang kedua yaitu dengan menambahkan variabel kebijakan dividen. Dividen merupakan alasan bagi

investor untuk menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasi dalam perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Penelitian yang dilakukan Kurnia (2016) dan Mayogi (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsekuensi hasil ditemukan pada penelitian Hemastuti (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan ketiga, penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dipilih menjadi objek penelitian karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teoritis

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Signaling theory

Teori Sinyal dikembangkan oleh Ross (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapat respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang

dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman (2008).

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan

mendorong investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

3. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan atau biasa dikenal dengan corporate governance mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena itu belum diperoleh definisi secara pasti yang dapat menjelaskan pengertian dari GCG. *Corporate governance* sendiri didefinisikan oleh Dives (1997: 40) sebagai sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Rahmawati (2013) mengemukakan konsep dari corporate governance adalah mekanisme yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.

1. Ukuran Dewan Komisaris

Elemen penting dalam mekanisme *Good Corporate Governance* salah satunya dewan komisaris yang ada didalam perusahaan diharap akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan. Semakin

banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik (amiruddin, 2013).

2. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan alat kelengkapan perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit di dalam perusahaan di harapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Ma & Jannah, 2016).

4. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. CSR merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan juga kualitas masyarakat sekitar. Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas CSR dapat memberikan kualitas hidup masyarakat sekitar, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market*

share. Pengungkapan CSR merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan Mathew (1995).

Corporate Social Responsibility menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, *customers*, *investors*, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbagi ke dalam tujuh kategori (Sembiring, 2005), yaitu: (1) Lingkungan, (2) Energi, (3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, (4) Lain-lain tenaga kerja, (5) Produk, (6) Keterlibatan masyarakat, dan (7) Umum. Secara teoritis, semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan.

5. Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak

manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al, 2010). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfordz, 2006).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Menurut Riyanto (2001), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali oleh perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laba perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba perusahaan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan. Sinyal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembagian keuntungan perusahaan kepada investor berupa dividen.

Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham akan semakin tinggi sebaliknya semakin rendah tingkat laba maka dividen yang

dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin rendah (Pradyani et al, 2012). Tetapi kedua hal tersebut saling bertentangan satu dengan lainnya. Jika bagian laba operasi perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen lebih tinggi daripada bagian yang akan ditanamkan kembali dalam laba ditahan, maka ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya sebagai laba ditahan maka bagian laba pendapatan yang tersedia untuk dividen semakin kecil, sehingga dalam hal ini akan memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya akan memengaruhi atau menurunkan harga para saham dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

TABEL 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No.	Variabel	Hasil Penelitian
1. Wulansari & Sapari (2017)	<i>Corporate Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)</i> <i>Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Corporate Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Windasari (2017)	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, ROA dan ROE.</i>	<i>Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Berliani & Riduwan (2017)	Kepemilikan Manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, ROA dan ROE	Kepemilikan Manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Kurnia, (2016)	Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen	Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Octinia (2014)	<i>Good Corporate Governance, Dividen dan Profitabilitas dengan rasio ROA</i> <i>Corporate Kebijakan dan Profitabilitas dengan rasio ROA</i>	GCG berpengaruh positif, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas dengan rasio ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6.	Wardoyo (2013)	Ukuran Dewan Direksi, ROA, Dewan Komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ukuran Dewan Direksi, ROA dan ROE juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Wijaya (2015)	ROE, Ukuran Perusahaan, CSR	ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

Sumber : berbagai sumber penelitian terdahulu

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Dimensi *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah dewan komisaris, dan komite audit. Menurut teori sinyal menyatakan bahwa mekanisme GCG yang baik akan memberikan sinyal kualitas perusahaan yang baik pula. Dari teori tersebut, teori sinyal mengindikasikan jika penyampaian *Good Corporate Governance* akan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

a. Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris memegang peranan sangat penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu

karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi perusahaan. Secara teoritis dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan yang tidak menguntungkan.

Dalam membangun teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat memengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan yang berkualitas yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* dan dengan komposisi jumlah dewan komisaris yang banyak maka akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ardyanto dan kurnia (2013) dan Berliani dan Riduwan (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan

Windasari (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Pedoman GCG di Indonesia yaitu Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006), komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menunjukkan keberadaan komite audit berkontribusi dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Dalam membangun teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), maka komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka akan memberi kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wardoyo (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Thaharah (2016), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1b: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Corporate Social responsibility merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Dalam membangun teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), salah satu informasi tentang aktivitas *Corporate Social Responsibility* dengan menyampaikan informasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan.

Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan Wulansari dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ardini (2016) dan Sari et al., (2013), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengungkapan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholders*. Untuk mengukur kinerja keuangan biasanya digunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Return on Asset merupakan salah satu rasio dari profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROA ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba (Fahrizal, 2013). Apabila rasio ini tinggi, maka menunjukkan total aktiva yang dipergunakan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa

total aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan tersebut mendapatkan kerugian.

Dalam membangun teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wardoyo (2013) dan Berliani dan Riduwan (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Asyik (2015) dengan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengungkapan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan

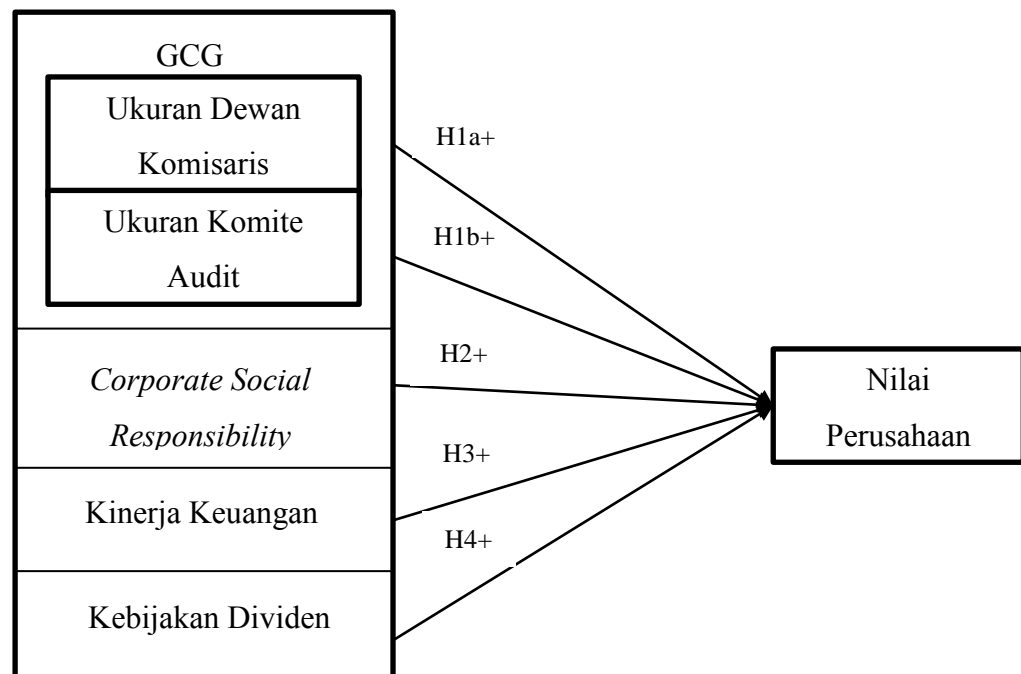
Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam membangun teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), perusahaan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan melalui informasi laba perusahaan yang meningkat. Sinyal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembagian keuntungan perusahaan kepada investor berupa dividen.

Kebijakan deviden menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laba perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham akan semakin tinggi sebaliknya semakin rendah tingkat laba maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin rendah. Pembagian dividen akan mengindikasikan perusahaan memperoleh laba yang cukup besar sehingga mampu mengindistribukannya kepada pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai perusahaan. Memperoleh laba yang cukup besar sehingga mampu mendistribusikannya kepada pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2016) dan Mayogi (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Ardini (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Model Penelitian



GAMBAR 2.1
Metode Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan selama tahun 2014-2017 dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2014-2017, karena pada tahun tersebut merupakan data terdekat dengan masa saat ini.

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diteliti yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id dan dari masing-masing situs perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen minimal 2 tahun.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menyampaikan kapitalisasi pasar.

Melalui teknik tersebut diperoleh sampel 8 perusahaan dari 14 total populasi, 6 perusahaan tidak memenuhi persyaratan sampel karena pelaporan selama rentan periode yang diteliti tidak lengkap. Sampel diambil dengan *probability sampling* teknik *purposive sampling* untuk menghindari pemilihan sampel yang tidak mempunyai informasi lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro, (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar sehingga nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobins Q*. Jika rasio *Q* diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva

menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan menimbulkan investasi baru. Jika rasio Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidak menarik. Nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus *Tobins Q*, sebagai berikut (Purwaningtyas, 2011):

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

- Q :Nilai perusahaan
 EMV :Nilai pasar ekuitas
 EBV :Nilai buku dari ekuitas
 D :Nilai buku dari total utang

2. Variabel Independen

a. Pengungkapan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardyanto dan Kurnia (2013) dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan keseluruhan anggota dewan komisaris. Hal ini dikarenakan apabila semakin

banyak pihak independen maka semakin baik jumlah dewan komisaris dalam pengambilan keputusan.

$$\text{Ukuran DK} = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen} \times 100\%}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

2) Ukuran Komite Audit

Keberadaan komite audit sangat penting karena komite audit berfungsi sebagai mediator antara perusahaan dengan auditor sehingga tidak terjadi kesalahpahaman karena perbedaan persepsi. Pemahaman perusahaan mengenai audit yang dilakukan auditor akan menjadi nilai lebih ketika perusahaan tersebut mengetahui bagaimana pelaporan keuangan yang baik dan benar. Pemahaman yang dimaksud dapat diperoleh jika perusahaan membentuk suatu komite audit. Santoso (2012) menyatakan bahwa salah satu penentu efektivitas dari komite audit adalah komposisinya. Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability* yang secara khas. Indeks pengungkapan ditentukan dengan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sesuai daftar pengungkapan sosial. Daftar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, produk, keterlibatan

masyarakat dan umum. Berdasarkan peraturan Bapepam. No VIII.G,2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian dari 90 item hingga tersisa 45 item pengungkapan. Item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda (Sembiring, 2005).

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi non keuangan dalam laporan tahunan, apabila item informasi non keuangan tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi non keuangan yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering disebut *Checklist data*. Rumus perhitungan *corporate environmental disclosure* (Sembiring, 2005):

$$CED_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan:

CED_i : *Corporate Environmental Disclosure Index* perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan yang dinotasikan dengan angka 1 jika item i diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan

n_i : Total item

c. Pengungkapan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) yang merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2006: 108). ROE yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu (Horne dan Wachowicz, 2012: 183-184):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Pengungkapan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dalam penelitian ini data kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *DPR* yang dihitung berdasarkan dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan (Brigham dan Houston, 2004:69):

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai persaham}}{\text{laba persaham}}$$

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dispersi dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai mean, median, dan mode.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan teknik uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang memenuhi pengujian ini menunjukkan bahwa data dapat mewakili populasi karena populasi selalu dianggap normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak normal maka data belum dapat diolah untuk analisis lebih lanjut karena belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam populasi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieraitas adalah kondisi dimana dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier yang hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Data

tidak mempunyai korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi terdapat beberapa cara (Ghozali, 2009: 95), yaitu:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

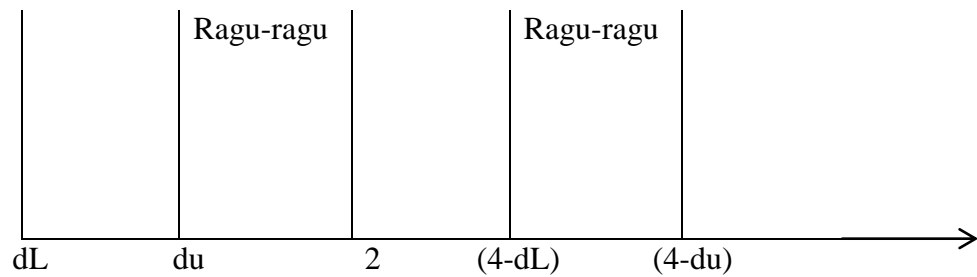
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Penyebab autokorelasi antara lain karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering ditemukan pada data *time series* dan *crosssection*. Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu. Untuk mendianogsa adanya tidaknya Autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam gambar berikut (Ghozali, 2009):



- 1) Batas atas $(du) < DW < (4 - du)$, maka koefisien autokorelasi $\rho = 0$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Nilai DW (batas atas atau Lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai $DW > (4 - dl)$, maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Nilai $du < DW < dl$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$, tidak dapat disimpulkan.

Jika hasil analisis terdapat autokorelasi, untuk mengobati dengan cara:

- 1) Menentukan autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifik model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifik model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

- 2) Jika terjadi *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasikan model awal menjadi model *difference*.

E. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2UKA + \beta_3CSR D + \beta_4KK + \beta_5KD + e$$

Keterangan:

α :konstanta

e :error

β :koefisien regresi

NP :Nilai Perusahaan

UKA :Ukuran Komite Audit

UDK :Ukuran Dewan Komisaris

CSR D :*Corporate Social Responsibility Disclosure*

KK :Kinerja Keuangan

KD :Kebijakan Dividen

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2009) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

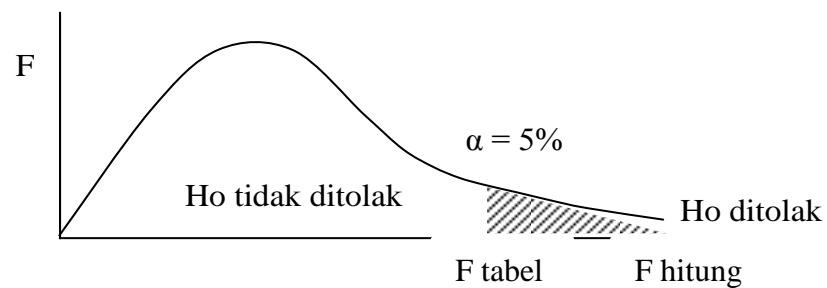
Nilai *Adjusted R²* dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif. Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 semakin kecil

(mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013:97-98).

3. Uji *Goodness of Fit Test* (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya atau frekuensi teoretis (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k-1 dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).



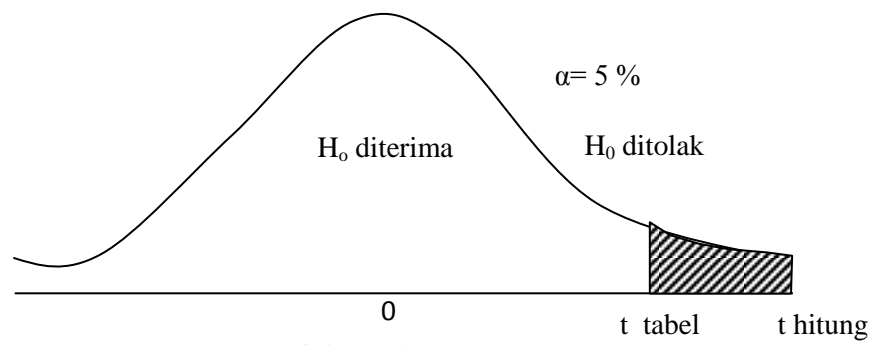
4. Uji t-test

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Pengujian dilakukan dengan kriteria:

a) Hipotesis positif

- (1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



GAMBAR 3.1

Daerah Penerimaan dan penolakan H₀

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 dengan jumlah 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis pertama ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis terakhir yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan GCG, CSR, kinerja keuangan dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ukuran komite audit, CSR, kinerja keuangan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen dewan komisaris dan komite audit sebagai indikator GCG yang cakupannya cukup luas. Sehingga masih terdapat banyak variabel GCG yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu selama 4 tahun (2014-2017)

C. Saran

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian diharapkan menggunakan semua indikator GCG yang cakupannya lebih luas seperti struktur dewan direksi, komisaris independen.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur secara keseluruhan agar data lebih relevan.
3. Rentang waktu penelitian bisa diperpanjang sehingga hasil dapat tergeneralisasi.
4. Penelitian berikutnya dikriteria sampel perlu menambah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak melakukan merger dan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7).
- Anwar, S., Haerani, S & Pagalung, G. (2010). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*. 23 Januari 2012.
- Ardyanto, F. D., & kurnia. (2013). *Pengaruh Mekanisme Gcg Dan Pelaporan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 2). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. Vol 6 No 3). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Cheng, M. dan Y. L. C. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (3), 24–36.
- Ghozali, Imam. (2009). *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Keempat)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haruman, T. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hemastuti, C. P. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 3). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Jannah, L. M., & Prasateyo, B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press.
- Kurnia, P. M. R. W. (2016). *Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan*

- kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. Vol 5 No 1). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Mahendra. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Mathew, M. . (1995). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Business Ethics*, 14(8), 663–671.
- Mayogi, D. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–18.
- Octinia, V. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 3). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Rochmah, A. M., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 4). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, D. A., & Riduwan, A. (2015). *Kinerja Keuangan , Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 4). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sari, M. M. R., Juliarsa, G., & Rosiana, G. A. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 3). Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9Unud).
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta)*. Solo: Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Siallagan, H & Machfordz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Subramanyam, K.R., Wild, John J., dan R. F. H. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suranta, E. dan P. P. M. (2004). *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII Bali*. Simposium Nasional Akuntansi VII Bali: 2-3 Desember.
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. Vol 5 No 7). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Thaharah, N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 5). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Wardoyo, T. M. V. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility 7 Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Wijaya, E. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*, 1(3), 348–359.
- Windasari, O., & Budi Riharjo, I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. Vol 6 No 1). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Wulansari, R., & Sapari. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. Vol 6 No 8). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

www.idx.co.id

www.merdeka.com